

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan secara langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK di Kota Makassar, artinya pengetahuan kewirausahaan tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan minat berwirausaha.
2. *Internal locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, artinya *internal locus of control* memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
3. *Adversity intelligence* memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, artinya *Adversity intelligence* memberikan kontribusi pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka implikasi yang relevan dari penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan siswa tidak berbanding lurus dengan peningkatan minat berwirausaha. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di sekolah jangan hanya diarahkan untuk melatih aspek kognitif saja, namun proses pembelajaran harus mendorong terbentuknya karakter dan pengalaman wirausaha bagi siswa.
2. *Internal locus of control* memberikan efek mediasi yang signifikan pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penyampaian pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan di sekolah harus terlebih

dahulu mendorong peningkatan *internal locus of control* siswa. Temuan dalam penelitian ini juga menandakan bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa di SMK se-Kota Makassar adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat memicu peningkatan *internal locus of control* sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

3. *Adversity intelligence* secara signifikan memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses transfer pengetahuan kewirausahaan melalui pembelajaran, perlu diciptakannya suasana belajar yang memberikan pengalaman berwirausaha secara langsung kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan adversitas siswa sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan, yakni :

1. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya fokus pada peningkatan kognitif siswa. Secara implisit proses belajar harus dapat mendorong terbentuknya *internal locus of control* dan *adversity intelligence* siswa, sehingga memberikan ketertarikan untuk berwirausaha.
2. Sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah wirausahawan dan menekan jumlah pengangguran, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat mengadakan *workshop* atau pelatihan wirausaha dengan konsep *creativepreneur* melalui kegiatan mentoring di sekolah. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, *internal locus of control* dan *adversity intelligence* siswa, yang kemudian berimplikasi pada meningkatnya minat siswa untuk berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi dalam berwirausaha setelah siswa lulus sekolah.

Nur Amin MT, 2020

EFEK MEDIASI PARALEL INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN ADVERSITY INTELLIGENCE PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA (SURVEI PADA SMK SE-KOTA MAKASSAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu